

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik . Sedangkan masa remaja pertengahan umur 14-16 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Awal pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai oleh pubertas. Pubertas sering didefinisikan sebagai transformasi fisik seorang anak menjadi dewasa. Dalam psikologi masa pubertas ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku seperti kegelisahan, rasa cemas, malu, dan mulai tertarik pada lawan jenis. Hal terbesar yang mempengaruhi perubahan yaitu perkembangan jiwa remaja akibat pertumbuhan fisik seperti badan semakin tinggi, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yang ditandai dengan haid bagi remaja putri dan mimpi basah bagi remaja laki-laki serta munculnya tanda-tanda sekunder yang tumbuh, bagi remaja laki-laki meliputi Suara menjadi lebih berat, tumbuh kumis dan jakun mulai Nampak, dada laki-laki lebih lebar dan bidang. Perubahan sekunder remaja Perempuan meliputi payudara dan pinggul membesar, pertumbuhan rambut halus diketiak dan organ kemaluan, munculnya bau badan, suara semakin nyaring (Nasution & Pakphan, 2021).

Prevalensi remaja menurut *World Health Organization* (WHO 2018), berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), jumlah remaja di Indonesia mencapai 66,94 juta jiwa. Jumlah remaja Perempuan di Indonesia tercatat 32.737.062 jiwa, jumlah penduduk usia remaja Perempuan rentang usia 10-24 tahun diprovinsi jawa Tengah adalah 4.045.957 jiwa. Penduduk kabupaten klaten pada tahun 2018 sebesar 1.499.001 jiwa. Remaja Perempuan rentang usia 10-24 tahun di Kabupaten Klaten adalah 120.594 jiwa. data tersebut menunjukkan bahwa besarnya penduduk usia remaja perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat mereka termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia produktif.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta social kultural. Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ-organ seksual remaja telah aktif. Data SDKI 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan Hasil 73,46% remaja laki-laki dan 75,6% remaja perempuan usia 15 -19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi (Aryani *et al.*, 2022).

Kesehatan reproduksi remaja kini menjadi perhatian utama, terutama di negara-negara berkembang. Secara global, sekitar 11% dari total kehamilan terjadi pada remaja usia 15-19 tahun, dan hampir 90% di antaranya tercatat di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), remaja dianggap lebih rentan menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018 menunjukkan bahwa 309 pria (4%) dan 61 wanita (0,9%) melaporkan telah melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dapat terpapar risiko kesehatan yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi.

Memelihara kesehatan reproduksi sejak usia remaja sangat penting karena organ reproduksi mereka sudah mulai aktif. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Sekitar 73,46% remaja laki-laki dan 75,6% remaja perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai hal ini. Remaja adalah aset penting bagi negara, karena mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan bangsa. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan akses informasi yang terbatas sering kali menyebabkan remaja terjebak dalam perilaku seks bebas, yang meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual, serta kehamilan yang tidak direncanakan.

Dari hasil wawancara 5 siswa waktu studi pendahuluan pada tanggal 25 November 2024 didapatkan masih banyak remaja kelas VIII yang masih kurang memahami apa saja perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya, hal ini dibuktikan dengan masih banyak remaja putri kelas VIII yang mengaku pernah berpegang tangan dengan lawan jenis dan berpacaran. Mengingat fenomena remaja di SMP N 3 Bayat sekarang yang menganggap bahwa berpegang tangan dengan lawan

jenis adalah suatu hal yang wajar dan biasa dilakukan oleh remaja apalagi pada saat berpacaran. Berpegang tangan merupakan awal mula terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan masalah Kesehatan reproduksi pada remaja, pada mulanya remaja akan mulai dengan berani berpegang tangan dengan lawan jenis semakin lama semakin berani untuk mencoba kearah yang lebih dalam lagi seperti berpelukan, berciuman dan bahkan menyentuh daerah sensitif. Pada masa remaja berpegang tangan dengan lawan jenis dapat mengarah kearah seksual, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pada kesehatan reproduksi remaja.

## B. Rumusan Masalah

Dampak dari Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja terkait Pendidikan reproduksi yaitu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi, mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan, meningkatkan Kesehatan maternal dan perinatal.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi dengan pengetahuan remaja. Maka dengan itu peneliti merumuskan masalah

“Apakah ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pengetahuan remaja di SMP N 3 BAYAT?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap pengetahuan remaja di SMP N 3 Bayat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik responden meliputi : usia , jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan .
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi Remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian dalam bidang Pendidikan Kesehatan reproduksi, khususnya dalam memahami pengaruhnya terhadap Pengetahuan remaja.

#### b. Kontribusi pada teori Pendidikan dan psikologi

Penelitian ini dapat memperkuat teori terkait Pengetahuan dan bagaimana faktor pendidikan, khususnya dalam konteks kesehatan reproduksi, mempengaruhi keyakinan diri remaja dalam mengambil Keputusan yang bertanggung jawab.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat membantu remaja meningkatkan pengetahuan, terutama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sehingga mampu menghindari perilaku resiko.

#### b. Bagi Pendidik dan orangtua

Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pendidik dan orangtua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif untuk meningkatkan keyakinan diri anak dalam menghadapi tantangan diusia remaja.

#### c. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan data empiris yang relevan untuk Menyusun kebijakan atau program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih baik, khususnya untuk usia remaja.

#### d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk mengintegrasikan Pendidikan Kesehatan reproduksi Remaja dalam kurikulum sekolah atau program ekstrakurikuler, guna mendukung perkembangan remaja secara holistik.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Nur Hamima Harahap, Anto J. Hadi, Haslinah Ahmad (2024), Judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM)

terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi-experimental dengan two group pre-test post-test design. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII sampai dengan kelas IX MTsN 3 Padangsidimpuan sebanyak 248 siswa dan sampel sebanyak 152 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2023 dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik serta penyajian data dalam bentuk tabel.

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian dan variabel penelitian serta analisis data. Metode penelitian ini adalah Pre eksperimen dengan desain “one group pretest design. Pengumpulan data pre eksperimen dengan model desain satu kelompok pretest-posttest.

2. Siti Kholidah dan Resti Utami (2024), Judul “Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Teach Back.”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian preeksperimental dengan desain pre-test post-test (one group pre test post test design). Desain ini tidak membandingkan satu kelompok atau lebih melainkan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang diberi kepada kelompok tersebut. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dilakukan treatment kepada satu kelompok dan setelah dilakukannya treatment kepada suatu kelompok. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2023 di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Penelitian ini melibatkan 91 responden yang diperoleh secara purposive sampling. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitiannya dan waktu penelitiannya yang berbeda.

3. Bintang Hartati Nasution dan Jun Edy Samosir Pakphan (2021), Judul “Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas”

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional dimana variabel independent dengan variabel dependent diteliti secara bersamaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja

tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan Tingkat stress mahasiswi Prodi Ners Stikes. Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian dan variabel penelitian serta analisis data. Metode penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain “one group pretest design. Pengumpulan data pre eksperimen dengan model desain satu kelompok pretest-posttes.